

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Dalam setiap penelitian tidak terlepas dari adanya objek penelitian, yang mana dari objek inilah nantinya akan didapatkan data-data yang diperlukan oleh si peneliti guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menggambarkan objek penelitian sesuai judul yang diajukan, yaitu : “Pengaruh Supervisi Akademik, Partisipasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru MA Di Kecamatan Kedung Jepara”.

Metode pengumpulan data primer dari responden dilakukan dengan survei, yaitu dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrument kuesioner dengan cara memberikan daftar pernyataan yang berisi mengemukakan pendapatnya tentang tingkat efektifitas supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru sejumlah 40 responden. Pengumpulan data data dimulai pada tanggal 26 April 2019.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia setingkat dengan Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA/SLTA). Madrasah Aliyah di wilayah kecamatan Kedung Jepara saat ini jumlahnya ada 10 madrasah, dimana ke-10 madrasah tersebut semuanya berstatus swasta dan tersebar di beberapa desa di kecamatan Kedung Jepara.

Latar belakang tahun pendirian kesepuluh Madrasah Aliyah di wilayah Kecamatan Kedung Jepara ini berbeda-beda, ada yang sudah lama berdiri dan ada yang baru beberapa tahun berdiri. Saat ini dari kesepuluh madrasah Aliyah dimaksud mengadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) pagi hari sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara rinci, tahun pendirian ke-10 Madrasah Aliyah di wilayah kecamatan Kedung Jepara berdasarkan piagam pendirian dan ijin operasional yang telah diterbitkan oleh pihak berwenang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Latar Belakang Tahun Pendirian dan Pendiri Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Jepara

No	Nama Madrasah	Tahun Berdiri	Pendiri
1	MA Darul Hikmah	1980	Yayasan
2	MA Ittihadul Muslimin	2000	Yayasan
3	MA Ki Aji Tunggal	1988	Yayasan
4	MA Mafatihuth Thullab	2002	Yayasan
5	MA Matholi'ul Huda	1980	Yayasan
6	MA Miftahul Huda	2007	Yayasan
7	MA Safinatul Huda	2009	Yayasan
8	MA Shofa Marwah	2006	Yayasan
9	MA Sultan Fattah	2012	Yayasan
10	MA Tasymirusy Syubban	1988	Yayasan

Sumber : Kantor Kementrian Agama Kabupaten Jepara

Sesuai tabel tersebut, sama dengan madrasah-madrasah lain di seluruh Indonesia bahwa secara umum madrasah aliyah di Kecamatan Kedung Jepara didirikan oleh tokoh-tokoh agama daerah setempat yang motivasi utamanya adalah untuk mensyiarkan dan menanamkan ajaran-ajaran

Islam melalui pendidikan madrasah. Dalam penelitian ini menggunakan 40 responden, untuk itu tiap madrasah aliyah dikecamatan Kedung Jepara mendapat kesempatan untuk menjadi responden empat orang dengan menggunakan sampel random. Sehingga peneliti menyebarkan empat angket dalam satu madrasah aliyah dan keesokan harinya peneliti mengamil angket tersebut untuk di olah menjadi data.

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, diperoleh data yang mengungkap distribusi responden berdasarkan demografi responden. Dari kuesioner data tersebut terungkap distribusi responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari jenis kelamin responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Wanita	10	25%
Pria	30	75%
Jumlah	40	100%

Sumber : data primer Penelitian, Nida'ul Ummah

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa dari 40 orang responden, 10 orang (25%) diantaranya adalah responden wanita, sedangkan 30 orang (75%) lainnya adalah responden pria. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden pria. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat kompetensi profesional guru, mengingat perbedaan psikologi, latar

belakang, kemampuan antara wanita dan pria yang berbeda, dan lain-lainnya. seperti halnya dengan seorang wanita dengan kodratnya sebagai ibu rumah tangga dan istri mempunyai tingkat kompetensi profesional yang tinggi, dan adakalanya pria dengan kekuatan yang diberikan memiliki tingkat kompetensi profesional yang rendah. Belum tentu juga seorang wanita bisa mencapai tingkat kompetensi profesional karena faktor-faktor lain. Dan ada juga guru berjenis kelamin pria dapat mencapai tingkat kompetensi profesional guru. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor luar yang mendukung dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

2. Pendidikan

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SLTA / Sederajat	3	7.50%
Akademi / D3	13	32.50%
S1	22	55.00%
S2	2	5.00%
S3	0	0.00%
Jumlah	40	100.00%

Sumber : data Primer penelitian, Nida'ul Ummah

Berdasarkan data yang disajikan diatas tampak bahwa dari 40 orang responden 3 orang (7.50%) memiliki pendidikan SLTA / sederajat, 13 orang (32.50%) memiliki pendidikan akademi / D3, 22 orang (55.00%) memiliki pendidikan S1, dan 2

orang (5.00%) memiliki pendidikan S2. Mengacu pada distribusi pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan S1. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat profesional guru. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pula tingkat profesional guru.

3. Tingkat Usia

Distribusi responden penelitian ini jika ditinjau dari tingkat usia respondennya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Usia

Tingkat Usia	Jumlah	Prosentase
31-40	16	40.00%
41-50	18	45.00%
≥ 51	6	15.00%
Jumlah	40	100.00%

Sumber : data primer penelitian, Nida'ul Ummah

Berdasarkan distribusi tingkat usia responden yang disajikan dalam tabel diatas tampak bahwa dari 40 orang responden 16 orang (40.00%) di antaranya berusia antara 31-40 tahun, 18 orang (45.00%) diantaranya berusia antara 41-50 tahun, dan 6 orang (15.00%) diantaranya berusia lebih dari 51 tahun. Mengacu pada distribusi tingkat usia responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia antara 41-50 tahun dan yang berusia ≥ 51 tahun. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat usia seseorang mempengaruhi tingkat efektifitas kompetensi profesional guru, semakin rendah tingkat usia belum tentu dapat meningkatkan

kompetensi profesional guru. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat usia seseorang belum tentu menjadi jaminan menjadi meningkat kompetensi profesional guru. terdapat faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi, seperti kecerdasan tiap-tiap manusia yang berbeda, skil atau ketrampilan seseorang, dan pengalaman yang dimiliki.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Setelah Peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket yang disebarkan kepada guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Kedung Jepara, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data-data yang diperoleh. Disini peneliti melakukan pengujian data yang kedua yang berdasarkan tingkat validitas data tentang angket yang ada hubungannya dengan identifikasi intensitas supervisi akademik, partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan Kepemimpinan kepala madrasah serta pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru MA di Kecamatan Kedung Jepara. Untuk itu, peneliti mendistribusikan angket yang berisi 11 item pertanyaan tentang intensitas supervisi akademik, 9 item pernyataan tentang partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan 10 item pernyataan tentang kepemimpinan kepala madrasah serta 10 item pertanyaan variabel terikat kompetensi profesional guru MA kepada 40 responden yang peneliti ambil dengan metode pengambilan sampel menggunakan penelitian populasi.

Kemudian untuk memperoleh data kuantitatif, langkah yang peneliti tempuh adalah dengan memberi nilai tiap jawaban yang harus dipilih responden dengan penilaian sebagai berikut :

- Jawaban ST dengan nilai 5
- Jawaban T dengan nilai 4
- Jawaban S dengan nilai 3

Jawaban R dengan nilai 2

Jawaban SR dengan nilai 1

Adapun pengelompokan hasil angket tentang identifikasi intensitas supervisi akademik, partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah serta pengaruhnya terhadap kompetensi guru MA di Kecamatan Kedung Jepara, peneliti sajikan pada tabelberikut :

1. Deskripsi Vareabel Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah suatu kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk mengukur supervisi akademik dalam penelitian ini adalah Mengembangkan Kompetensi, Mengembangkan Kurikulum, Mengembangkan Kelompok Kerja Guru, dan Membimbing Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Adapun data hasil jawaban angket dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Angket Supervisi Akademik

R ES P	X 1_	X 1_	X 1_	X 1_	X 1_	X 1_	X 1_	X 1_	X 1_	X 1_	X1 _1	X1 _1	SKO R_X 1
1	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	43
2	5	4	5	5	3	2	5	4	4	5	3	4	45
3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	45
4	3	4	2	4	4	4	5	5	4	4	3	4	45
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
6	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	44
7	3	4	3	3	3	2	3	3	4	5	4	4	39
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	37
9	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	42

10	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	52
11	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	45
12	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	47
13	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	47
14	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	50
15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	53
16	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	52
17	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	39
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
19	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	44
20	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	5	39
21	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	5	40
22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	38
23	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	54
24	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	47
25	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	41
26	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	44
27	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	42
28	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	48
29	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	35
30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	31
31	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	53
32	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	50
33	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	51
34	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	33
35	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	43
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	33
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	52
38	2	3	3	2	3	2	3	2	3	5	5	53

39	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	5	33
40	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	34

Tabel 4.6
Hasil Angket Supervisi Akademik
Interval

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	31-35	6	15%	15.0	Sangat Rendah
	36-40	7	17.5%	32.5	Rendah
	41-45	13	32.5%	65.0	Sedang
	46-50	6	15%	80.0	Tinggi
	51-55	8	20%	100.0	Sangat Tinggi
	Total	40	100%	100.0	

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan variabel supervisi akademik yang berisi 11 item pernyataan dengan jumlah jawaban responden sebanyak 40 jawaban. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 jawaban responden yang diteliti ternyata jawaban sedang (S) mendapat frekuensi sebesar 13 atau 32.5%, jawaban sangat tinggi (ST) mendapat frekuensi 8 atau 20%, jawaban rendah (R) mendapat frekuensi 7 atau 17.5%, jawaban tinggi (T) mendapat frekuensi 6 atau 15%, dan jawaban sangat rendah (SR) mendapat frekuensi 6 atau 15%. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa tingkat efektifitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah menentukan tingkat kompetensi profesional guru. Hal ini terbukti dengan banyaknya jawaban sangat tinggi dan sedang yang diberikan oleh responden.

2. Deskripsi Variabel Angket tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan salah satu wadah yang sering dimanfaatkan guru bidang studi sejenis untuk pengembangan diri. Indikator yang digunakan untuk mengukur Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penelitian ini adalah bertambahnya wawasan, pembelajaran yang menyenangkan, dan membangun kerjasama. Adapun data hasil jawaban angket dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Angket Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

RE SP	X2 _12	X2 _13	X2 _14	X2 _15	X2 _16	X2 _17	X2 _18	X2 _19	X2 _20	SKO R_X2
1	4	5	4	5	4	5	3	4	5	39
2	5	4	4	3	3	4	4	3	4	34
3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	35
4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	35
5	4	5	3	5	5	3	5	5	4	39
6	3	4	4	3	4	4	3	4	4	33
7	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
8	3	5	3	5	5	3	3	5	5	37
9	5	4	5	3	4	5	5	4	5	40
10	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
11	3	5	4	5	4	5	3	4	5	38
12	4	5	4	5	3	4	4	3	3	35
13	4	4	4	3	4	5	4	4	4	36
14	5	4	5	5	3	4	3	3	4	36
15	4	5	4	5	5	4	5	5	5	42
16	5	5	4	3	5	4	4	5	3	38

17	4	5	4	5	4	5	5	4	5	41
18	4	5	4	5	3	4	4	3	4	36
19	5	5	3	5	5	4	3	5	3	38
20	3	4	4	3	4	4	3	4	4	33
21	4	5	3	5	3	5	5	3	5	38
22	5	4	4	5	4	3	4	4	4	37
23	5	5	3	3	5	3	5	5	3	37
24	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
25	3	4	3	4	4	5	3	4	5	35
26	5	5	3	5	3	5	3	3	3	35
27	5	4	5	4	4	5	5	4	3	39
28	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
29	4	5	4	5	3	5	4	3	5	38
30	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
31	3	4	4	5	4	4	3	4	4	35
32	3	5	4	5	4	5	5	4	5	40
33	4	4	3	4	4	3	4	4	3	33
34	5	4	5	4	4	5	5	4	5	41
35	5	5	3	5	5	3	5	5	5	41
36	5	4	5	4	4	5	4	3	5	39
37	3	4	5	4	4	3	5	4	5	37
38	5	5	4	5	5	4	3	5	3	39
39	5	5	4	3	5	3	5	5	4	39
40	5	5	3	5	5	4	5	4	5	41

Tabel 4.8
Interval Nilai Musyawarah Guru Mata Pelajaran
Interval

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	33-34	5	12.5%	13.2	Sangat Rendah
	35-36	9	22.5%	36.8	Rendah
	37-38	9	22.5%	60.5	Sedang
	39-40	10	25.0%	86.8	Tinggi
	41-42	5	12.5%	100.0	Sangat Tinggi
	Total	38	95.0%	100.0	
Missing	System	2	5.0%		
Total		40	100.0%		

Sumber : data primer diolah SPP 16, 2019

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan variabel musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang berisi 9 item pernyataan dengan jumlah jawaban responden sebanyak 40 jawaban. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 jawaban responden yang diteliti ternyata jawaban tinggi (T) mendapat frekuensi sebesar 10 atau 25%, jawaban sedang (S) mendapat frekuensi 9 atau 22.5%, jawaban rendah (R) mendapat frekuensi 9 atau 22.5%, jawaban sangat tinggi (ST) mendapat frekuensi 5 atau 12.5%, dan jawaban sangat rendah (SR) mendapat frekuensi 5 atau 12.5%. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa tingkat efektifitas partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) menentukan tingkat kompetensi profesional guru. Hal ini terbukti dengan banyaknya jawaban tinggi dan sedang yang diberikan oleh responden.

3. Deskripsi Variabel Angket tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu usaha yang menggunakan gaya kepemimpinan untuk dapat mempengaruhi dan tidak memaksa dalam memotivasi individu untuk mencapai tujuan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini antara lain dengan melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mau menerima pendapat, kritik, dan saran, bersikap bijaksana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan, dan adanya kerjasama. Adapun data hasil jawaban angket dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

RE SP	X3 $\frac{2}{1}$	X3 $\frac{2}{2}$	X3 $\frac{2}{3}$	X3 $\frac{2}{4}$	X3 $\frac{2}{5}$	X3 $\frac{2}{6}$	X3 $\frac{2}{7}$	X3 $\frac{2}{8}$	X3 $\frac{2}{9}$	X3 $\frac{3}{0}$	SK OR X3
1	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	46
2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	45
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
6	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	42
7	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	43
8	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
9	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	42
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
11	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
12	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	44

13	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
14	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	40
15	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
16	3	5	3	3	2	2	4	4	4	4	34
17	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	34
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	31
20	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	42
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
22	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	39
23	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	42
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
26	5	4	5	4	3	4	2	4	4	4	39
27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
28	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
29	3	3	5	3	5	4	5	5	3	5	41
30	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
31	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	44
32	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
33	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	38
34	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	46
35	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
36	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
37	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	43
38	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
39	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	37
40	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	39

Tabel 4.10
Interval Nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah
Interval

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	31-34	5	12.5%	12.5	Sangat Rendah
	35-38	6	15.0%	27.5	Rendah
	39-42	13	32.5%	60.0	Sedang
	43-46	8	20.0%	80.0	Tinggi
	47-50	8	20.0%	100.0	Sangat Tinggi
	Total	40	100.0%	100.0	

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan variabel kepemimpinan kepala madrasah yang berisi 10 item pernyataan dengan jumlah jawaban responden sebanyak 40 jawaban. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 jawaban responden yang diteliti ternyata jawaban sedang (S) mendapat frekuensi sebesar 13 atau 32.5%, jawaban sangat tinggi (ST) mendapat frekuensi 8 atau 20%, jawaban tinggi (T) mendapat frekuensi 8 atau 20%, jawaban rendah (R) mendapat frekuensi 6 atau 15%, dan jawaban sangat rendah (SR) mendapat frekuensi 5 atau 12.5%. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa tingkat kepemimpinan demokratis kepala madrasah mendorong tingkat kompetensi profesional guru. Hal ini terbukti dengan banyaknya jawaban sedang, sangat tinggi, dan tinggi yang diberikan oleh responden.

4) Deskripsi Variabel Angket tentang Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan atau keahlian atas ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran yang diperolehnya dengan bukti dasar dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh dari pendidikan mengajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru adalah ketrampilan merencanakan pembelajaran, ketrampilan melaksanakan pembelajaran, ketrampilan menilai pembelajaran. Adapun data hasil jawaban angket dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru

RE SP	Y_ 31	Y_ 32	Y_ 33	Y_ 34	Y_ 35	Y_ 36	Y_ 37	Y_ 38	Y_ 39	Y_ 40	SK OR Y
1	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	41
2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	3	3	3	3	4	5	3	4	4	4	36
7	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	43
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
9	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
10	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	36
11	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	42
12	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
13	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	41

14	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
15	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
16	3	5	3	3	5	5	4	4	4	5	41
17	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	38
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34
20	3	3	5	3	3	3	5	5	4	4	38
21	3	3	3	3	5	4	5	5	5	4	40
22	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	45
23	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	44
24	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
26	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	42
27	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	38
28	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
29	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	36
30	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	42
31	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
32	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
33	3	5	3	3	5	4	4	4	4	4	39
34	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
35	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
36	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
37	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
38	3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	40
39	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	40
40	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	47

Tabel 4.12
Interval Nilai Kompetensi Profesional Guru

		Interval			
		Frequency	Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	34-36	4	10.0%	10.0	Sangat Rendah
	37-39	8	20.0%	30.0	Rendah
	40-42	14	35.0%	65.0	Sedang
	43-45	7	17.5%	82.5	Tinggi
	46-49	7	17.5%	100.0	Sangat Tinggi
	Total	40	100.0%	100.0	

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Tabel diatas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan variabel kompetensi profesional guru yang berisi 10 item pernyataan dengan jumlah jawaban responden sebanyak 40 jawaban. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 40 jawaban responden yang diteliti ternyata jawaban sedang (S) mendapat frekuensi sebesar 14 atau 35%, jawaban rendah (R) mendapat frekuensi 8 atau 20%, jawaban sangat tinggi (ST) mendapat frekuensi 7 atau 17.5%, jawaban tinggi (T) mendapat frekuensi 7 atau 17.5%, dan jawaban sangat rendah (SR) mendapat frekuensi 4 atau 10%. Hasil jawaban responden menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak hanya kompetensi profesional saja yang dibutuhkan oleh seorang pendidik atau guru, namun perlu adanya kompetensi lain yang dibutuhkan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Guru dan dosen, bahwa kompetensi guru atau pendidik ada empat, yaitu : kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Hal ini terbukti dengan

banyaknya jawaban sedang yang diberikan oleh responden.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji dalam statistik tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai bahan acuan atau pedoman untuk membuat kesimpulan. Begitu pula uji validitas product moment pearson correlation. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara :

- 1) Membandingkan Nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05
 - a) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid
 - b) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid
 - c) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka item soal angket tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu membandingkan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} . Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item soal dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka item soal dinyatakan tidak valid. Adapun uji validitas variabel supervisi akademik, musyawarah guru

mata pelajaran (MGMP), kepemimpinan kepala madrasah, dan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

a. Supervisi Akademik

Dalam Bab III, menurut Glickman supervisi akademik merupakan supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 4.13
Uji Validitas Data

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Ket
1	0.478	0.312	Valid
2	0.992	0.312	Valid
3	0.990	0.312	Valid
4	0.346	0.312	Valid
5	0.514	0.312	Valid
6	0.531	0.312	Valid
7	0.846	0.312	Valid
8	0.942	0.312	Valid
9	0.788	0.312	Valid
10	0.305	0.312	Valid
11	0.505	0.312	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, peneliti menggunakan cara pengambilan keputusan

cara pertama. Yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pemantapan Kerja Guru dari Depdiknas adalah salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh dan untuk guru. Sehingga kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan kegiatan yang dibangun oleh guru untuk menyelesaikan problematika dalam kaitannya dengan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam hal belajar mengajar, yang bentuknya seperti penataran, diskusi, seminar, *workshop*, dan lain-lain.

Tabel 4.14 Uji Validitas Data

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Ket
1	0.356	0.312	Valid
2	0.543	0.312	Valid
3	0.315	0.312	Valid
4	0.465	0.312	Valid
5	0.533	0.312	Valid
6	0.325	0.312	Valid
7	0.603	0.312	Valid
8	0.467	0.312	Valid
9	0.344	0.312	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, peneliti menggunakan cara pengambilan keputusan cara pertama. Yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

c. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam Departemen pendidikan dan Budaya adalah cata atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, orang tua, siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.15
Uji Validitas Data

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Ket
1	0.629	0.312	Valid
2	0.457	0.312	Valid
3	0.707	0.312	Valid
4	0.583	0.312	Valid
5	0.637	0.312	Valid
6	0.640	0.312	Valid
7	0.669	0.312	Valid
8	0.732	0.312	Valid

9	0.624	0.312	Valid
10	0.670	0.312	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, peneliti menggunakan cara pengambilan keputusan cara pertama. Yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

d. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan kemampuan atau keahlian atas ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran yang diperolehnya dengan bukti dasar dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh dari pendidikan mengajar.

Tabel 4.16
Uji Validitas Data

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Ket
1	0.760	0.312	Valid
2	0.608	0.312	Valid
3	0.596	0.312	Valid
4	0.705	0.312	Valid

5	0.679	0.312	Valid
6	0.522	0.312	Valid
7	0.382	0.312	Valid
8	0.463	0.312	Valid
9	0.394	0.312	Valid
10	0.364	0.312	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, peneliti menggunakan cara pengambilan keputusan cara pertama. Yaitu membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan agar angket yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka angket tersebut perlu diuji reliabilitas atau tingkat kepercayaannya. Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam analisis statistic pada penelitian, uji reliabilitas mempunyai fungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat dihandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuesioner yang sama.

Uji reliabilitas dalam hal ini mengacu pada nilai *Alpha* yang terdapat dalam tabel output SPSS. Seperti halnya pada uji-uji statistic lainnya, hasil uji reliabilitas *alpha cronbach's* pun berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh para ahli.

Dalam V. Wiratna Sujarweni, menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut¹ :

2.a jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten

2.b Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.17
Uji Reliabilitas Data
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	41

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, 40 item pernyataan memiliki koefisien *Cronbach alpha* 0.751. Artinya, nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.06, atau koefisien *Cronbach alpha* > 0.60. Berdasarkan ketentuan di atas maka ke-40 item pernyataan dari variabel supervisi akademik,

¹ V. wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 193.

musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru MA di Kecamatan Kedung kabupaten Jepara dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier harus terpenuhi beberapa pengujian prasyarat analisis atau asumsi klasik, yang antara lain adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi tersebut harus dapat terpenuhi agar dapat diperoleh persamaan regresi yang akurat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data distribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikan $\alpha < 0.05$ maka data terdistribusi normal. Uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Supervisi Akademik	Musyawarah Guru Mata Pelajaran	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Kompetensi Profesional Guru
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	43.5500	37.7250	41.3500	41.6000
	Std. Deviation	6.51606	2.76412	4.91231	3.75397
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.113	.103	.108
	Positive	.062	.113	.063	.108
	Negative	-.089	-.103	-.103	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.562	.714	.652	.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910	.688	.789	.744
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada variabel supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran, kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi profesional guru nilainya diatas 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan berarti secara keseluruhan variabel distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada penelitian ini uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada

model regresi. Jika nilai VIF melebihi nilai 10, variabel tersebut memiliki Multikolinearitas yang tinggi. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.811	9.725		.906	.000		
Supervisi Akademik	.059	.076	.102	.769	.000	.987	1.014
Musyawarah Guru Mata Pelajaran	.284	.183	.209	1.553	.002	.953	1.049
Kepemimpinan Kepala Madrasah	.472	.102	.618	4.613	.000	.962	1.040

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas, nilai VIF ketiga variabel independen yaitu supervisi akademik (1.014), musyawarah guru mata pelajaran (1.049), dan kepemimpinan kepala madrasah (1.040) dibawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena

residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan abats bawah (dL) ada DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai DW Test pada model regresi dan dapat dilihat pada tabelberikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.615 ^a	.379	.327	3.07999	.379	7.312	3	36	.001	1.810

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, Musyawarah Guru Mata Pelajaran

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

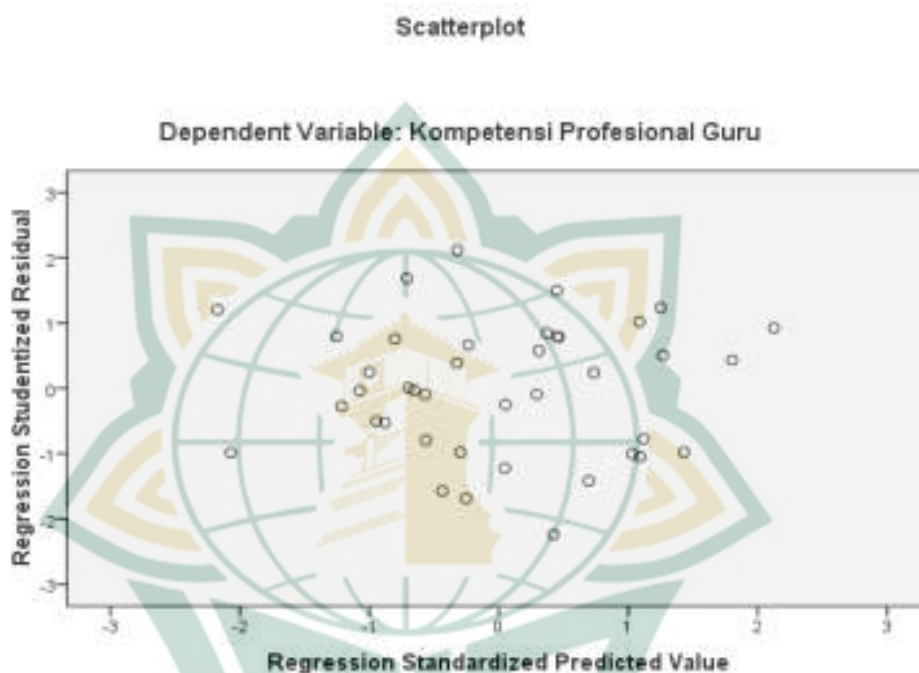
Hasil uji Durbin-Watson berdasarkan penjelasan sebelum tabel diatas, menunjukkan bahwa besaran nilai d sebesar 1.810. Nilai DW sebesar 1.810, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 40 dan jumlah variabel bebas 3, maka ditabel Durbin Watson akan didapatkan nilai $dL = 1.285$ dan $du = 1.721$. oleh karena nilai DW 1.810 lebih besar daripada batas atas (du) 1.721 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidak-samaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi Heteroskedastisitas yaitu apabila tidak

ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelum gambar diatas, hasil pengujian Heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi

berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka satu, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.22
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.327	3.07999

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.379. artinya terdapat hubungan positif antara supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen atau mempunyai korelasi sebesar 37.9% sedangkan sisanya (100% - 37.9% = 62.1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian atau ketepatan model regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model yang digunakan atau untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel-variabel dependen terhadap variabel

independen. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0.05 maka model regresi yang digunakan memiliki pengaruh secara simultan.

Tabel 4.23
Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.091	3	69.364	7.312	.001 ^a
	Residual	341.509	36	9.486		
	Total	549.600	39			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, Musyawarah Guru Mata Pelajaran

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh simultan variabel independen supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran, dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap variabel dependen kompetensi profesional guru diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.312 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (2.70) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru atau dapat dikatakan bahwa supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran, dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru.

3. Hasil Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel independen supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran, dan kepemimpinan kepala madrasah pengaruhnya secara parsial terhadap kompetensi profesional guru. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Criteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel 4.24
Uji t (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.811	9.725		.906	.371
	Supervisi Akademik	.059	.076	.102	1.769	.447
	Musyawarah Guru Mata Pelajaran	.284	.183	.209	1.753	.129
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	.472	.102	.618	4.613	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan hasil uji parsial dalam tabel diatas, pengaruh supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran, dan kepemimpinan kepala madrasah secara parsial berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “supervisi akademik secara signifikan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru MA di kecamatan kedung Jepara”. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel supervisi akademik diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.059 dengan nilai $t_{hitung} = 1.769$ dengan probabilitas sebesar 0.000. Nilai $t_{hitung} = 1.769$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.684) menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru, sehingga H_01 ditolak dan H_a1 diterima, sehingga hipotesis pertama **diterima**.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara signifikan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru MA di kecamatan Kedung Jepara.” Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel musyawarah guru mata pelajaran diperoleh hasil koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.284 dengan nilai $t_{hitung} = 1.753$ dengan probabilitas sebesar 0.025. Nilai $t_{hitung} = 1.753$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.684), dan nilai koefisien yang diperoleh positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel musyawarah guru mata pelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru, sehingga H_02 ditolak dan H_a2 diterima, sehingga hipotesis kedua **diterima**.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Kepemimpinan kepala madrasah secara signifikan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru MA di kecamatan Kedung Jepara”. Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel kepemimpinan kepala madrasah diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.472 dengan nilai $t_{hitung} = 4.613$ dengan probabilitas sebesar 0.006. Nilai $t_{hitung} = 4.613$ lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.684), dan nilai koefisien yang diperoleh positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ketiga **diterima**.

4. Pengujian Regresi Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keempat variabel dependen dan independen. Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru, digunakan persamaan regresi berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Perhitungan analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25
Perhitungan Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.811	9.725		.906	.371
	Supervisi Akademik	.059	.076	.102	.769	.447
	Musyawahar Guru Mata Pelajaran	.284	.183	.209	1.553	.129
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	.472	.102	.618	4.613	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Sumber : data primer diolah SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel tersebut nilai signifikan supervisi akademik sebesar 0.447 lebih besar dari pada 0.05, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Variabel musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) nilai signifikan sebesar 0.129 lebih besar dari pada 0.05, artinya hipotesis kedua ditolak. Dan kepemimpinan kepala madrasah berada pada nilai signifikan 0.000 dibawah 0.05, artinya hipotesis diterima.

F. Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda hipotesis pertama menyatakan bahwa H_{01} : “tingkat efektifitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru” diterima. Dan H_{a1} : “tingkat efektifitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah menentukan tingkat kompetensi

profesional guru” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat uji hipotesis, uji normalitas data melalui Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai supervisi akademik adalah 0.562. Berarti data distribusi dapat disimpulkan normal karena ($0.562 > 0.05$), dengan tarif kesalahan 0.05 atau 5% maka kebenaran 95%.

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai supervisi akademik 1.014 berada dibawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji autokorelasi melalui uji tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai $dL = 1.285$ dan $du = 1.721$. oleh karena nilai DW 1.810 lebih besar daripada batas atas (du) 1.721 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dari persamaan regresi linear ganda dengan rumus $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ melalui analisis regresi linear ganda memperoleh nilai $Y = 8.811 + 0.059 X_1 + 0.284 X_2 + 0.472 X_3 + e$. Selanjutnya melalui uji t bahwa supervisi akademik diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.059 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.769 > 1.684$) dengan probabilitas sebesar 0.000, menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh

signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Selanjutnya uji statistik F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.312 > 2.70$) dengan tingkat signifikan 0.000, maka dapat dikatakan bahwa supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru. Analisis koefisien determinasi (R^2) = 0.327, artinya terdapat hubungan positif antara supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru dan mempunyai korelasi sebesar 37.9%, sisanya sebesar 6.21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tingkat kompetensi profesional guru. Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian lain bahwa kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi pembelajaran khususnya dalam pengelolaannya dalam penelitiannya Murniani AR, dan Nasir Ustman bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran guru, sehingga semakin tinggi tingkat perbaikan pembelajaran maka semakin tinggi kompetensi profesional guru. Selanjutnya, Lantip Dian dengan bukunya yang berjudul *Supervisi Pendidikan*, yang menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah memantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Oleh

Karena itu, semakin tercapainya tujuan supervisi akademik maka semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda, pada hipotesis kedua menyatakan bahwa H_{02} : “tingkat efektifitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tidak menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru” diterima. Dan H_{a2} : “tingkat efektifitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) menentukan tingkat kompetensi profesional guru” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat uji hipotesis pada prasyarat uji hipotesis, uji normalitas data melalui Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah 0.714. Berarti data distribusi dapat disimpulkan normal karena ($0.714 > 0.05$), dengan taraf kesalahan 0.05 atau 5% maka kebenaran 95%.

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) 1.049 berada dibawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji autokorelasi melalui uji tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai $dL = 1.285$ dan $du = 1.721$. oleh karena nilai DW 1.810 lebih besar daripada batas atas (du) 1.721 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui *grafik plot* antara nilai prediksi variabel

dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dari persamaan regresi linear ganda dengan rumus $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ melalui analisis regresi linear ganda memperoleh nilai $Y = 8.811 + 0.059 X_1 + 0.284 X_2 + 0.472 X_3 + e$. Selanjutnya melalui uji t bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.284 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.753 > 1.684$) dengan probabilitas sebesar 0.025, menunjukkan bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Selanjutnya uji statistik F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.312 > 2.70$) dengan tingkat signifikan 0.000, maka dapat dikatakan bahwa supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru. Analisis koefisien determinasi (R^2) = 0.327, artinya terdapat hubungan positif antara supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru dan mempunyai korelasi sebesar 37.9%, sisanya sebesar 6.21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa adanya pengaruh partisipasi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap tingkat kompetensi

profesional guru. Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian Asep Agus Sulaeman bahwa dengan mengikuti kegiatan MGMP maka dapat dipersepsikan guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya baik di bidang materi maupun bidang paedagogik. Sama halnya dengan penelitian ini, dengan berpartisipasi dalam MGMP maka guru dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Khususnya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Abdus Salam bahwa diantaranya di MGMP guru dengan gaya mengajar yang berbeda dan menghadapi siswa yang juga berbeda dapat berdiskusi, berbagai pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi di kelas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang lain menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui ikut serta dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Sehingga semakin seringnya guru hadir dalam kegiatan MGMP dan mampu mengaplikasikan / memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan MGMP, maka semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa H_{03} : “Kepemimpinan demokratik yang diperankan oleh kepala madrasah tidak mendorong tingkat kompetensi profesional guru” ditolak. Dan H_{a3} : “Kepemimpinan demokratik yang diperankan oleh kepala madrasah menentukan tingkat kompetensi profesional guru” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat pada uji hipotesis, uji

normalitas data melalui Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai kepemimpinan kepala madrasah adalah 0.652. Berarti data distribusi dapat disimpulkan normal karena ($0.652 > 0.05$), dengan tariff kesalahan 0.05 atau 5% maka kebenaran 95%.

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai kepemimpinan kepala madrasah 1.040 berada dibawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji autokorelasi melalui uji tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai $dL = 1.285$ dan $du = 1.721$. oleh karena nilai DW 1.810 lebih besar daripada batas atas (du) 1.721 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis dari persamaan regresi linear ganda dengan rumus $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$ melalui analisis regresi linear ganda memperoleh nilai $Y = 8.811 + 0.059 X_1 + 0.284 X_2 + 0.472 X_3 + e$. Selanjutnya melalui uji t bahwa kepemimpinan kepala madrasah diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.472 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.613 > 1.684$) dengan probabilitas sebesar 0.006, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap

kompetensi profesional guru. Selanjutnya uji statistik F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.312 > 2.70$) dengan tingkat signifikan 0.000, maka dapat dikatakan bahwa supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru. Analisis koefisien determinasi (R^2) = 0.327, artinya terdapat hubungan positif antara supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru dan mempunyai korelasi sebesar 37.9%, sisanya sebesar 6.21% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari beberapa data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan demokratik dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Annam Amrulloh, bahwa dengan menerapkan kepemimpinan yang partisipasif, maka guru merasakan sifat keterbukaan, kekeluargaan, dan damai. Begitu halnya dengan kepemimpinan demokratik yang hasmpir sama dengan partisipasif, diantaranya sifat keterbukaan, kekeluargaan, menerima pendapat dan saran dari bawahan dalam pengambilan keputusan dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Dimana dalam kitab *Taisirul Khallaq fii 'Alimil Akhlaq*, karya Hafidz Hasan Mas'udi menjelaskan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh pendidik. Dalam hal ini adalah kepala madrasah yang memenej pengelolaan madrasah. Diantara kriterianya adalah : sifat-sifat yang terpuji, sifat taqwa, sopan santun, lemah lembut, sifat aris, sifat kasih sayang, memberi nasehat, dan mendidik

dengan tata krama. Sifa-sifat tersebut tidak hanya pada segi pendidik terhadap murid, namun juga terhadap sesama pendidik. Dari beberapa penelitian dan pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tipe demokratis yang diperankan oleh kepala madrasah dapat mendorong kompetensi profesional guru.

4. Pembahasan Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji F melalui program SPSS, pengaruh simultan variabel independen supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran, dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap variabel dependen kompetensi profesional guru diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.312 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (2.70) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi profesional guru atau dapat dikatakan bahwa supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran, dan kepemimpinan kepala madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi profesional guru.

Penelitian yang mengatakan bahwa kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi pembelajaran khususnya dalam pengelolaannya dalam penelitiannya Murniani AR, dan Nasir Ustman bahwa terdapat pengaruh antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran guru, sehingga semakin tinggi tingkat perbaikan pembelajaran maka semakin tinggi kompetensi profesional guru. Selanjutnya, Lantip Dian dengan bukunya yang berjudul *Supervisi Pendidikan*, yang

menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah memantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas. Oleh Karena itu, semakin tercapainya tujuan supervisi akademik maka semakin tinggi tingkat kompetensi profesional guru. Penelitian oleh Abdus Salam bahwa diantaranya di MGMP guru dengan gaya mengajar yang berbeda dan menghadapi siswa yang juga berbeda dapat berdiskusi, berbagai pengalaman dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi di kelas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang lain menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui ikut serta dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Annam Amrulloh, bahwa dengan menerapkan kepemimpinan yang partisipasif, maka guru merasakan sifat keterbukaan, kekeluargaan, dan damai. Begitu halnya dengan kepemimpinan demokratik yang hampir sama dengan partisipasif, diantaranya sifat keterbukaan, kekeluargaan, menerima pendapat dan saran dari bawahan dalam pengambila keputusan dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya supervisi akademik, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama apabila dilakukan oleh guru dan kepala madrasah akan meningkatkan kompetensi profesional guru.